

**Pencapaian Aktualisasi Diri Tokoh Edward Tudor**  
**Dalam novel “*The Prince and The Pauper*” karya Mark Twain**  
**Melalui Pendekatan Psikologi Kepribadian Humanistik: Abraham**  
**Maslow**

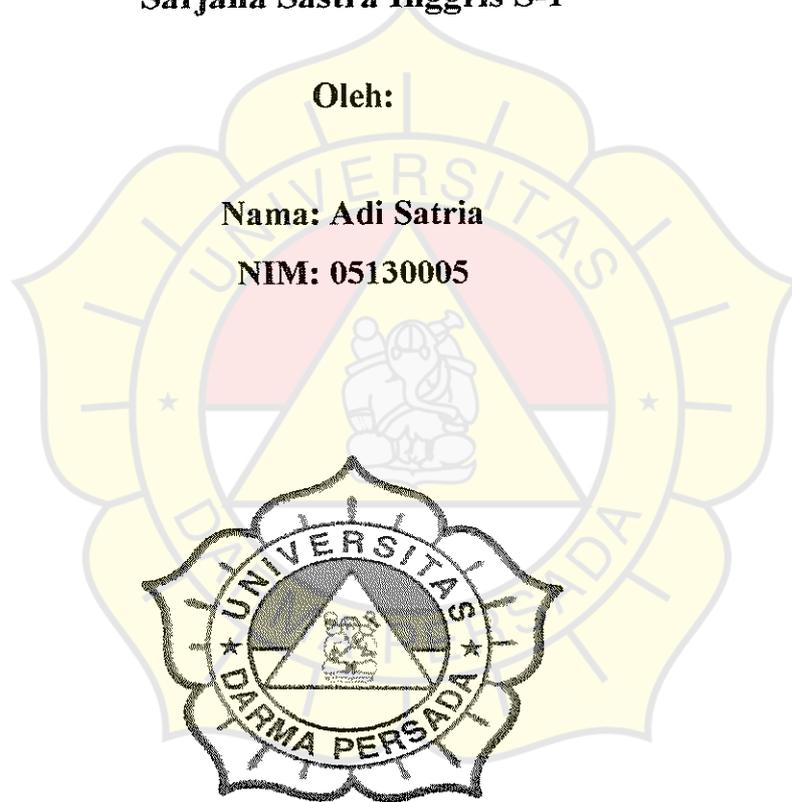
**Skripsi**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memenuhi Gelar**  
**Sarjana Sastra Inggris S-1**

**Oleh:**

**Nama: Adi Satria**

**NIM: 05130005**



**FAKULTAS SASTRA**  
**JURUSAN SASTRA INGGRIS-SI**  
**UNIVERSITAS DARMA PERSADA**  
**JAKARTA**  
**2009**

Skripsi Sarjana Yang Berjudul

Pencapaian Aktualisasi Diri Tokoh Edward Tudor

Dalam novel "*The Prince and The Pauper*" karya Mark Twain

Melalui Pendekatan Psikologi Kepribadian Humanistik: Abraham Maslow

Oleh:

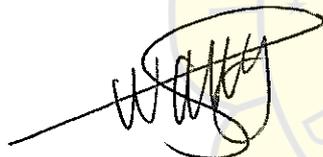
Adi Satria

05130005

Disetujui Untuk Diujikan Sidang Skripsi Sarjana Oleh

Mengetahui

Ketua Jurusan



(Swany Chiakrawati, Ss, S.psi, MA)

Pembimbing I



(Dra. Hj. Albertine Minderop, MA)

Pembimbing II



(Swany Chiakrawati Ss, S.psi, MA)

Skripsi Sarjana Yang Berjudul

Pencapaian Aktualisasi Diri Tokoh Edward Tudor

Dalam novel “*The Prince and The Pauper*” karya Mark Twain

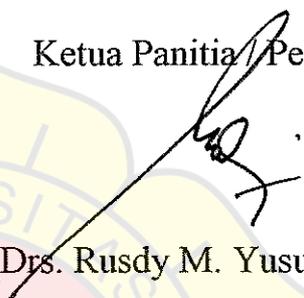
Melalui Pendekatan Psikologi Kepribadian Humanistik: Abraham Maslow

Telah diuji dan diterima dengan baik (lulus) pada tanggal 24 February tahun 2009 dihadapan panitia ujian skripsi sarjana fakultas sastra.

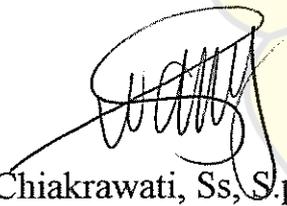
Pembimbing I / Penguji

Ketua Panitia / Penguji

  
(Dra. Hj. Albertine Minderop, MA)

  
(Drs. Rusdy M. Yusuf, M.Si)

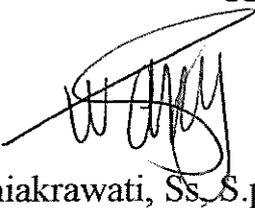
Pembimbing II / Penguji

  
(Swany Chiakrawati, Ss, S.psi, MA)

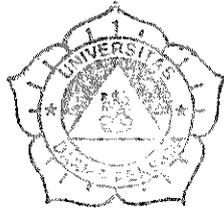
Disahkan oleh

Ketua Jurusan

Bahasa dan Sastra Inggris

  
(Swany Chiakrawati, Ss, S.psi, MA)

Dekan Fakultas Sastra

  
FAKULTAS SASTRA  
  
(Dra. Hj. Albertine Minderop, MA)

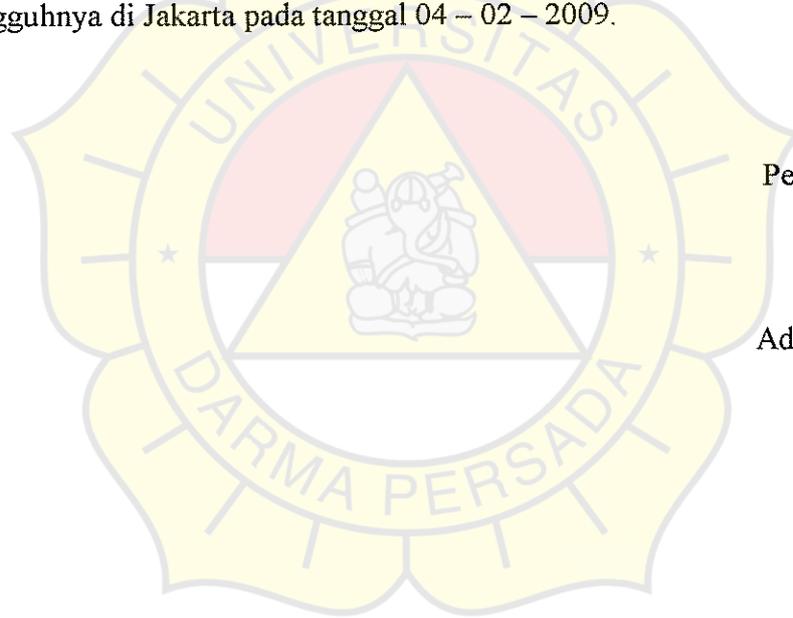
Skripsi Yang Berjudul

Pencapaian Aktualisasi Diri Tokoh Edward Tudor

Dalam novel "*The Prince and The Pauper*" karya Mark Twain

Melalui Pendekatan Psikologi Kepribadian Humanistik: Abraham Maslow

Merupakan karya ilmiah yang saya susun dibawah bimbingan Dr, Hj. Albertine Minderop, MA dan Swany Chiakrawati, Ss, S.psi, MA, tidak merupakan jiplakan skripsi sarjana atau karya orang lain sebagian atau seluruhnya dan isi skripsi sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri. Pernyataan saya ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta pada tanggal 04 – 02 – 2009.



Penulis,

Adi Satria

## KATA PENGANTAR

Puji sukur kepada Allah SWT atas berkat dan anugrah – Nya kepada penulis sehingga berhasil menyelesaikan skripsi yang berjudul Pencapaian Aktualisasi Diri Tokoh Edward Tudor Dalam novel “*The Prince and The Pauper*” karya Mark Twain Melalui Pendekatan Psikologi Kepribadian Humanistik: Abraham Maslow.

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi persyaratan meraih gelar sarjana sastra di Universitas Darma Persada pada akhir semester genap (2009). Penulis berdasarkan data skunder dan data primer berupa novel *The prince And The Pauper* .

Penulisan skripsi ini dimungkinkan oleh adanya bantuan semangat dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Keluarga tercinta : Mama, Papa, Mba Ayu, Abang, dan Ka Dian yang selalu memberi dukungan dan kasih sayang.
2. Yang terhormat Dr. Hj. Albertine Minderop, MA selaku dosen pembimbing dan juga dekan fakultas bahasa dan Sastra Inggris, yang telah memberikan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing, mengarahkan, dan memberikan masukan – masukan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Yang terhormat Swany Chiakrawati, Ss, Spsi, MA. Selaku dosen jurusan bahasa dan sastra Inggris dan pembimbing akademis yang telah memberikan waktu, tenaga, arahan, kepada penulis dalam bidang akademik dan perencanaan kegiatan perkuliahan tiap semester.
4. Seluruh dosen SI Universitas Darma Persada, terima kasih atas bimbingan, nasihat, dan doa yang telah bapak dan ibu berikan kepada penulis.
5. Teman – teman kampus dan diluar kampus yang selalu memberi semangat agar penulis dapat segera menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyusun skripsi ini dengan sebaik – baiknya namun, penulis juga menyadari kemungkinan adanya kesalahan yang tidak disengaja. Oleh karena itu kritik dan saran dari pembaca akan penulis dengan rasa syukur. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Jakarta 04 - February - 2009

Penulis,

Adi Satria



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN</b>	
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iii
<b>BAB I</b>	
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	3
C. Pembatasan Masalah .....	3
D. Perumusan Masalah .....	3
E. Tujuan Penelitian .....	4
F. Landasan Teori .....	4
G. Metode Penelitian .....	9
H. Manfaat Penelitian.....	10
I. Sistematika Penyajian.....	10
<b>BAB II</b>	
<b>TELAAH NOVEL THE PRINCE AND THE PAUPER KARYA MARK</b>	
<b>TWAIN MELALUI PENDEKATAN INTRINSIK</b> .....	11
A. Analisis Perwatakan Para Tokoh Melalui Metode <i>Telling</i> .....	11
1. Karakterisasi Melalui Penampilan Tokoh .....	11
2. Karakterisasi Melalui Tuturan Pengarang .....	13
B. Analisis Perwatakan Para Tokoh Melalui Metode <i>Showing</i>	
Melalui Apa Yang Dikatakan Penutur .....	20
C. Analisis Alur .....	29
1. Eksposisi.....	29
2. Komplikasi .....	29
3. Krisis .....	30
4. Penurunan Aksi.....	30
5. Resolusi .....	31
D. Rangkuman .....	32
<b>BAB III</b>	
<b>ANALISIS PENCAPAIAN AKTUALISASI DIRI TOKOH EDWARD</b>	
<b>TUDOR SEHINGGA MENJADI RAJAYANG ADIL DAN BIJAKSANA</b>	34
A. Analisis Novel The Prince And The Pauper Melalui Pendekatan	
Ekstrinsik .....	34
1. Sekilas Tentang Kebutuhan Bertingkat.....	34
2. Kebutuhan Fisiologis .....	35
3. Kebutuhan Akan Rasa Aman .....	36
4. Kebutuhan Akan Cinta Dan Memiliki .....	37
5. Kebutuhan Akan Rasa Harga Diri .....	38
6. Kebutuhan Akan Aktualisasi Diri.....	39
B. Pencapaian Aktualisasi Diri Tokoh Edward Tudor .....	41
1. Mengerti Dan Memahami Kehidupan Orang Lain .....	41

2. Berani Membela Kebenaran .....	42
3. Menyayangi Keluarganya .....	43
4. Tidak Memandang Rendah Orang Lain .....	43
5. Mempunyai Jiwa Sosial Yang Tinggi .....	44
6. Bertindak Ceroboh .....	45
7. Hidup Dalam Kesepian .....	46
8. Toleransi Dalam Pergaulan .....	46
9. Tidak Menikmati Masa Kanak – Kanak .....	47
10. Jujur .....	48
C. Sehingga Menjadi Raja Yang Adil Dan Bijaksana .....	48
1. Berkepribadian Terbuka .....	48
2. Mengutamakan Kepentingan Orang Banyak .....	49
3. Mau Menerima Pendapat Orang Lain .....	50
4. Tidak Memihak Salah Satu Golongan .....	51
5. Adil Dalam Bertindak .....	52
6. Berkepribadian Sopan Dan Santun .....	53
7. Tidak Emosional Dalam Berfikir .....	54
8. Tidak Memaksakan Kehendak .....	54
9. Bijaksana Dalam Menentukan Keputusan .....	55
10. Tegas Dalam Mengambil Keputusan .....	56
D. Rangkuman .....	57
<b>BAB IV PENUTUP</b> .....	59
A. Kesimpulan .....	59
B. Summary Of Thesis .....	60
<b>Lampiran :</b>	
Skema .....	62
Daftar Pustaka .....	63
Ringkasan Cerita.....	64
Abstrak .....	68
Biography Pengarang .....	69
Riwayat Hidup Penulis .....	71

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Mark Twain (Samuel Langhorne Clemens, 1835-1910) banyak menghasilkan karya sastra melalui pengalaman pribadinya. Dua karya novel terbaiknya adalah *Adventures of Tom Sawyer* dan *Adventures of Huckleberry Finn* (karyanya setelah *The Prince and The Pauper*), berbagai karakter yang digunakan adalah berdasarkan pertemuannya dengan orang-orang yang berada disekitar tempat tinggalnya dan orang-orang yang ia temui selama menjadi pengemudi kapal sungai di Sungai Mississippi. *The Prince and The Pauper* merupakan karyanya yang terinspirasi saat ia masih mengemudi kapal di Sungai Mississippi, sehingga karya-karya Twain dikategorikan sebagai salah satu karya Amerika terbaik dan terfavorit.<sup>1</sup>

*The Prince and The Pauper* secara keseluruhan ide dasarnya adalah mengenai dua anak laki-laki yang melakukan pertukaran status. Salah satu anak ini adalah anak seorang Raja Inggris yang sangat dinanti, Edward Tudor, yaitu anak dari Raja Henry VIII. Dan satunya adalah Tom Canty, anak yang tidak diinginkan dari seorang pengemis dan pencuri, John Canty. Sebelum bertemu satu sama lain, keduanya memiliki impian untuk menjalani kehidupan mereka yang sebaliknya. Cerita ini berawal saat Tom Canty sedang melewati istana kerajaan dan melihat sang Pangeran Edward Tudor bermain di luar istana. Kemudian Tom mendekati pagar istana untuk melihat pangeran, namun ia dihalangi dan diusir dengan kasar oleh penjaga istana. Melihat hal tersebut, pangeran menghampiri Tom dan mengajaknya untuk masuk ke istana. Keduanya saling terpana, Tom mengagumi kebersihan dan kemewahan yang Edward miliki dan Edward mengagumi kebebasan yang Tom miliki. Karena keduanya ingin merasakan kehidupan yang berbeda, mereka bertukar pakaian. Persamaan wajah yang mereka miliki ternyata tidak membuat satu orang pun curiga. Ironisnya, pertama mereka tinggal dalam

---

<sup>1</sup> Diakses dari "Author Biography", [http://en.wikipedia.org/wiki/Mark\\_Twain](http://en.wikipedia.org/wiki/Mark_Twain), pada tanggal 29 September 2007 pukul.2:30 am

keadaan masyarakat yang terbatas. Tom Canty tidak memiliki kebebasan, ia selalu tertekan oleh ayahnya sehingga memiliki batasan-batasan dalam lingkungannya. Demikian juga, pangeran muda yang tinggal di istana, mempunyai sedikit atau sama sekali tidak memiliki kebebasan. Tetapi setelah menjadi Raja, ia mendapatkan kebebasan yang ia impikan dan memberikan keadilan serta kesejahteraan untuk rakyatnya yang selama ini menderita.

Keinginan Pangeran 'Edward Tudor' dengan mengaktualisasi dirinya untuk mendapatkan kebebasan ternyata berakhir sempurna. Untuk menikmati hidup tanpa aturan protokoler sebagai pangeran adalah hal yang mustahil. Tetapi sebagai pangeran muda, ia memiliki kebutuhan untuk menikmati masa kanak-kanaknya yaitu, bermain. Pada kenyataannya, setelah bertukar status dengan Tom Canty, walaupun pangeran banyak menghadapi situasi sulit, pengalaman tersebut ia jadikan pedoman dalam menjalankan kerajaan. Pada saat pangeran menjalani kehidupan Tom Canty, ia perlu berusaha keras untuk menghindari Ayah Tom yang sangat jahat dan orang-orang yang mengacuhkannya. Setelah pangeran dan Tom Canty bertukar status kembali, dan pangeran Edward menjadi Raja, keadaan masyarakat lebih terkendali dan makmur.

Pesan yang ingin disampaikan Twain dalam cerita adalah bahwa pada zaman Raja Henry VIII, yang memiliki kebebasan seutuhnya adalah orang yang memegang kekuasaan. Ia menulis cerita ini pada saat Negara sangat terkontrol oleh kerajaan, dan pada saat itu ia sangat menikmati hari-harinya dengan menulis sindiran-sindiran untuk kerajaan tersebut, salah satunya yaitu melalui menulis novel ini. Di dalam cerita juga disampaikan bahwa kebebasan yang rakyat jelata inginkan hanyalah sebatas impian, karena semua peraturan yang berlaku merupakan hak cipta raja dan yang dapat mempengaruhi peraturan sedikitnya hanya kalangan bangsawan. Sehingga, mimpi dari Twain timbul, seorang pangeran mengaktualisasikan dirinya dan berakhir dengan menjalankan kerajaan dengan memikirkan kesejahteraan rakyat. Maka rakyatnya tidak akan menderita seperti Tom Canty dan kawan-kawannya di *Pudding Lane*. Hal lain yang ingin Twain sampaikan adalah bahwa seorang pangeran hanya dapat mengaktualisasikan dirinya apabila lingkungan dan keadaannya mendukung, karena keadaan kerajaan

yang mendepersonalisasi.<sup>2</sup> Oleh karena itu, saya akan meneliti novel tersebut dengan judul **“Pencapaian Aktualisasi Diri Tokoh Edward Tudor Dalam novel *“The Prince and The Pauper”* karya Mark Twain Melalui Pendekatan Psikologi Kepribadian Humanistik: Abraham Maslow**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, saya mengidentifikasi masalah dalam novel ini adalah keinginan Pangeran Edward untuk mencapai aktualisasi diri akan kebebasan. Ia tidak memikirkan akibat yang akan terjadi dari pertukaran status yang dilakukan. Asumsi saya, tema novel ini adalah seorang pangeran yang mampu melakukan aktualisasi diri.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, saya membatasi masalah penelitian pada telaah aktualisasi diri seorang pangeran dan kesulitan yang dihadapi. Teori dan konsep yang digunakan adalah melalui pendekatan sastra yaitu melalui Metode *Telling* dan *Showing*. Dan melalui pendekatan psikologi sastra, saya menggunakan konsep kebutuhan bertingkat.

## **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, saya merumuskan masalah: Apakah benar asumsi saya bahwa tema novel ini adalah seorang pangeran yang ingin melakukan aktualisasi diri untuk memenuhi kebutuhan hidupnya? Untuk menjawab pertanyaan ini, saya merumuskan masalah selanjutnya.

1. Apakah metode langsung (*telling*) dan metode tidak langsung (*showing*) dapat digunakan menganalisis perwatakan tokoh?
2. Apakah telaah perwatakan dan alur dapat memperlihatkan adanya konsep kebutuhan bertingkat?
3. Apakah telaah tema dapat dibangun melalui hasil analisis perwatakan yang dipadukan dengan konsep kebutuhan bertingkat?

---

<sup>2</sup> Diakses dari [www.cliffsnotes.com](http://www.cliffsnotes.com), pada tanggal 23 September 2007 pukul.2.43 pm

## E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa tema dari novel ini adalah seorang pangeran yang ingin melakukan aktualisasi diri untuk mencapai kebutuhan hidupnya. Untuk mencapai tujuan ini saya melakukan tahapan sebagai berikut.

1. Melalui metode langsung (*Telling*) dan metode tidak langsung (*Showing*) menganalisis perwatakan.
2. Melalui perwatakan dan alur dapat memperlihatkan adanya konsep kebutuhan bertingkat.
3. Menelaah tema melalui hasil analisis: perwatakan yang digabungkan dengan konsep kebutuhan bertingkat.

## F. Landasan Teori

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, saya menggunakan landasan teori dan konsep yang tercakup dalam sastra dan psikologi kepribadian. Teori sastra yang digunakan adalah perwatakan dengan metode langsung (*telling*) dan metode tidak langsung (*showing*). Metode langsung (*telling*) adalah pemaparan yang dilakukan secara langsung oleh pengarang. Metode ini biasanya digunakan oleh kisah-kisah rekaan jaman dahulu sehingga pembaca hanya mengandalkan penjelasan yang dilakukan pengarang semata.<sup>3</sup> Dan dengan melalui metode *Telling*, saya akan menelaah perwatakan melalui tuturan pengarang dan melalui penampilan tokoh. Sedangkan metode tidak langsung (*showing*) adalah metode yang tidak langsung dengan metode *dramatic* yang mengabaikan kehadiran pengarang, sehingga para tokoh dalam karya sastra dapat menampilkan diri secara langsung melalui tingkah laku mereka.<sup>4</sup> Dan melalui metode *showing*, saya akan menelaah perwatakan karakterisasi melalui dialog apa yang dikatakan penutur, jati diri tokoh yang dituju oleh penutur. Dalam karakterisasi melalui

---

<sup>3</sup> Minderop, Albertine. *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005. hal.8

<sup>4</sup> *Ibid*, hal.22

dialog apa yang dikatakan oleh penutur adalah seperti yang disebutkan oleh Pickering dan Hoepfer dalam halaman 32: pertama-tama harus memperhatikan dari substansi dari suatu dialog. Apakah dialog tersebut sesuatu yang terlalu penting sehingga dapat mengembangkan peristiwa-peristiwa dalam suatu alur atau sebaliknya.<sup>5</sup> Kemudian, melalui jati diri tokoh yang dituju oleh penutur, penutur disini berarti tuturan yang disampaikan tokoh dalam cerita; maksudnya tuturan yang diucapkan tokoh tertentu tentang tokoh lainya.<sup>6</sup> Dan melalui kualitas mental para tokoh dapat dikenali melalui alunan dan aliran tuturan ketika para tokoh bercakap-cakap.<sup>7</sup> Dalam penelitian ini juga saya menggunakan teori sastra alur atau plot. Alur atau plot adalah peristiwa-peristiwa dalam cerita yang menekankan sebab-akibat dalam cerita.<sup>8</sup> Dengan alur, sebuah karya sastra dapat memperkuat cerita dengan menunjukkan alur cerita. Dalam sebuah novel kita dapat menggunakan beberapa bagian dalam alur yaitu: *exposition, complication, crisis, falling action, dan resolution.*

- *Exposition*

Alur pertama adalah *exposition*, dalam bagian ini saya akan memperkenalkan tokoh-tokoh dan masalah-masalah yang memperkuat tema saya. Sehingga, akan memudahkan kita untuk memahami awal cerita novel ini.

- *Complication*

Setelah mengenali tokoh-tokoh dan masalah dalam cerita, saya akan menjelaskan perkembangan masalah yang dihadapi tokoh. Sehingga akan memudahkan kita memahami perkembangan masalah. Dalam *complication* saya akan memperkuat tema melalui analisa yang lebih dalam terhadap masalah-masalah dan tokoh-tokoh.

---

<sup>5</sup> *Ibid*, hal.23

<sup>6</sup> *Ibid*, hal.31

<sup>7</sup> *Ibid*, hal 33

<sup>8</sup> Pickering and Hoepfer. *Concise Companion to Literature*, New York : Macmillan Publishing Co., Inc.,

- *Crisis*

Ini merupakan ujung cerita karena *crisis* adalah pokok cerita yang memutuskan masalah utama dalam sebuah karya sastra. Saya akan memutuskan *crisis* saat tokoh-tokoh menunjukkan sikap dalam menghadapi masalah-masalah.

- *Falling action*

Setelah memutuskan *crisis*, saya dapat menunjukkan masalah-masalah mulai surut melalui sikap dari para tokoh. Sehingga saya dapat memperkuat tema dan dapat memahami pemecahan masalah dalam cerita.

- *Resolution*

Bagian terakhir adalah *resolution*, bagian ini yang akan memperkuat tema saya, karena ini merupakan bagian terakhir yang menginformasikan kesimpulan dari masalah. Yang berakhir dengan alur yang sudah seimbang untuk menyelesaikan masalah.

Psikologi sastra memiliki makna masing-masing, psikologi berasal dari bahasa Yunani, *psyche* yang berarti jiwa dan *logos* yang berarti ilmu. Jadi psikologi berarti ilmu jiwa atau ilmu yang menyelidiki dan mempelajari tingkah laku manusia. Sedangkan sastra adalah karya tulis yang mencakup *epic, drama, lyric, novel, short story, ode*.<sup>9</sup> Sehingga pendekatan psikologi sastra adalah pendekatan yang mempelajari tingkah laku manusia yang tercakup dalam karya sastra.

Psikologi kepribadian adalah menjelaskan kepribadian atau tingkah laku manusia melalui sudut pandangan psikologi.<sup>10</sup> Pengertian kepribadian menurut ilmu psikologi dapat diambil dari rumusan beberapa teoritis kepribadian, salah satunya adalah Allport.

---

<sup>9</sup> *Ibid*, Sastra Dan Psikoanalisis Sigmund Freud, (Jakarta: Universitas Darma Persada, 2000), hal.2-3.

<sup>10</sup> Drs. Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hal.2-3

Menurut Allport dalam buku *Teori-Teori Kepribadian* karya E.Koswara, kepribadian adalah:

“*Kepribadian adalah suatu organisasi yang dinamis dari sistem psikofisik individu yang menentukan tingkah laku dan pemikiran individu secara khas.*” Allport menggunakan istilah ‘sistem psikofisik’ dengan maksud menunjukkan bahwa ‘jiwa’ dan ‘raga’ manusia adalah suatu system yang terpadu dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain, serta di antara keduanya selalu terjadi interaksi dalam mengarahkan tingkah laku.”

Tujuan utama dari studi psikologi kepribadian adalah mempelajari manusia secara total dan menyeluruh.<sup>11</sup> Sasaran utama psikologi kepribadian adalah memperoleh informasi mengenai tingkah laku manusia. Sasaran berikutnya adalah mendorong individu-individu agar dapat hidup secara penuh dan memuaskan.<sup>12</sup>

Dalam menjelaskan tingkah laku para tokoh dalam novel ini, saya menggunakan pendekatan Psikologi Kepribadian Humanistik - *Abraham Maslow* konsep kebutuhan bertingkat. Psikologi humanistik adalah sebuah “gerakan” yang muncul dengan menampilkan gambaran manusia sebagai makhluk yang bebas dan bermartabat serta selalu bergerak ke arah pengungkapan segenap potensi yang dimilikinya apabila lingkungan memungkinkan.<sup>13</sup> Maslow menggambarkan manusia sebagai makhluk yang tidak pernah berada dalam keadaan sepenuhnya puas, karena bagi manusia kepuasan itu sifatnya sementara. Jika suatu kebutuhan telah terpenuhi, maka kebutuhan-kebutuhan lain akan muncul menuntut kepuasan. Berdasarkan hal tersebut, Maslow menyampaikan gagasan bahwa kebutuhan pada manusia tersusun menurut tingkatan atau bertingkat yang tersusun dalam lima tingkat kebutuhan, yaitu: 1. Kebutuhan-kebutuhan dasar fisiologis, 2. Kebutuhan akan rasa aman, 3. Kebutuhan akan cinta dan memiliki, 4. Kebutuhan akan harga diri, 5. Kebutuhan akan aktualisasi diri. Dalam pandangan Maslow, susunan kebutuhan-kebutuhan dasar yang bertingkat merupakan organisasi yang mendasari motivasi manusia. Menurutnya, apabila kebutuhan lain telah terpuaskan maka individu tidak akan berusaha untuk meneruskan pemuasannya, melainkan

---

<sup>11</sup> E.Koswara, *Teori-Teori Kepribadian*, (Bandung: PT.ERESCO, 1991), hal.4.

<sup>12</sup> *Ibid.*

<sup>13</sup> Koswara, *OpCit*, hal.109.

berusaha memuaskan kebutuhan lain yang lebih tinggi. Sehingga, individu tidak akan memenuhi kebutuhan rasa amannya, jika kebutuhan fisiologisnya belum terpenuhi.

*Kebutuhan-kebutuhan dasar fisiologis* adalah sekumpulan kebutuhan dasar yang paling mendesak pemuasannya karena berkaitan langsung dengan pemeliharaan biologis dan kelangsungan hidup. Yang termasuk dalam kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan akan makanan, air, oksigen, aktif, istirahat, keseimbangan temperatur, seks, dan kebutuhan akan stimulasi sensoris. Jika kebutuhan ini belum terpenuhi atau terpuaskan, maka individu tidak akan tergerak untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan lain. Seperti yang telah ditunjukkan di dalam novel bahwa pangeran Edward kebutuhan fisiologisnya seperti sandang, pangan, papan telah terpenuhi mengingat dia adalah anak seorang raja.

*Kebutuhan akan rasa aman* adalah sesuatu kebutuhan yang mendorong individu untuk memperoleh ketentraman, kepastian, dan keteraturan dari keadaan lingkungannya. Bentuk kebutuhan rasa aman antara lain, bayi yang takut akan suara keras atau cahaya yang menyilaukan, pada orang dewasa: usaha-usaha untuk memperoleh keselamatan kerja, penghasilan tetap, dan lain-lain. Rasa aman tentunya telah dimiliki oleh pangeran karena di dalam kerajaan telah ada penjaga-penjaga yang telah bersumpah dan memiliki tanggung jawab untuk menjaga keselamatan pangeran dan raja hingga akhir hayat mereka, sehingga penghuni kerajaan dapat merasakan ketentraman dan rasa aman. *Kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki* adalah suatu kebutuhan yang mendorong individu untuk mengadakan hubungan afektif atau ikatan emosional dengan individu lain, baik dengan sesama jenis maupun yang berlainan jenis, di lingkungan keluarga ataupun di lingkungan kelompok di masyarakat. Pangeran Edward memiliki ayah yang sangat menyayangi dan mencintainya sehingga ia tidak merasakan kekurangan kasih sayang dari orang tuanya, walaupun ibunya telah tiada. *Kebutuhan akan rasa harga diri* dibagi dalam dua bagian: pertama, penghormatan dari diri sendiri, dan kedua adalah penghargaan dari orang lain. Individu dalam hal ini ingin mengetahui bahwa dirinya berharga serta mampu mengatasi segala tantangan dalam hidupnya untuk memperoleh rasa percaya diri, kompetensi, kekuatan

pribadi, adekuasi, kemandirian dan kebebasan. Disamping itu, individu butuh penghargaan atas apa yang pernah ia lakukan. Dalam tokoh pangeran Edward kebutuhan ini ditunjukkan saat ia terjun ke masyarakat, dimana ia tidak dikenali sebagai pangeran karena bertukar pakaian dengan Tom Canty. Pangeran yang biasanya disanjung-sanjung dan dihormati merasa tidak di hargai dalam dunia masyarakat. *Kebutuhan akan aktualisasi diri* adalah hasrat individu untuk menjadi orang yang sesuai dengan keinginan dan potensi yang dimilikinya. Untuk memenuhi aktualisasi diri ini tidaklah mudah, karena terdapat beberapa hambatan-hambatan ke arah tersebut. Hambatan pertama berasal dari dalam diri individu, yaitu berupa ketidaktahuan, keraguan, dan rasa takut dari individu untuk mengungkapkan potensi-potensi yang dimilikinya. Yang kedua, hambatan berasal dari luar atau dari masyarakat. Hambatan dari masyarakat ini, selain berupa mendepersonalisasi individu, juga berupa perepresian sifat-sifat, bakat, atau potensi-potensi. Hambatan yang terakhir adalah pengaruh negatif yang dihasilkan oleh kebutuhan yang kuat akan rasa aman. Tetapi, dalam pencapaian aktualisasi diri membutuhkan kondisi lingkungan yang menunjang dan keberanian individu itu sendiri dalam menghadapi pengalaman-pengalaman baru.<sup>14</sup> Dalam memenuhi kebutuhan paling tinggi ini, harus didahului dengan memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang lebih rendah dahulu. Seperti yang telah di bahas diatas, pangeran Edward telah memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang lebih rendah tersebut, layaknya manusia yang selalu ingin memuaskan kebutuhannya, pangeran ingin memenuhi kebutuhan aktualisasi diri yaitu kebebasan berekspresi dan kedewasaan yang matang.

### **G. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, saya menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk simbolik seperti pernyataan-pernyataan tafsiran, tanggapan-tanggapan lisan harafiah, tanggapan-tanggapan nonverbal

---

<sup>14</sup> Koswara, *OpCit*, hal.118-127

(tidak berupa ucapan lisan), dan grafik-grafik.<sup>15</sup> Saya menggunakan sumber data tertulis (teks) novel *The Prince and The Pauper* dan didukung oleh berbagai sumber tertulis yang relevan. Jenis penelitian kepustakaan dan sifat penelitian interpretatif yakni menginterpretasi teks. Metode pengumpulan data melalui penelitian kepustakaan, jadi penelitian ini menggali data dari bahan-bahan tertulis (khususnya berupa teori-teori) dan pola pengkajian teori bersifat induktif yaitu khusus ke umum.<sup>16</sup>

#### **H. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk menggali lebih jauh perspektif baru bagi mereka yang berminat memperdalam pengetahuan mengenai hal ini. Dan penelitian yang saya gunakan saat ini tidak tertutup untuk penelitian selanjutnya.

#### **I. Sistematika Penyajian**

Dalam penelitian ini, sistematika penyajiannya adalah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Berisi Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Tujuan Penelitian, Landasan Teori, Metode Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penyajian.

BAB II: Analisis Karya Sastra *The Prince and The Pauper* Melalui Pendekatan Intrinsik Berisi penjabaran karakter –karakter melalui metode *Telling* dan *Showing*.

BAB III: Analisis Karya Sastra *The Prince and The Pauper* Melalui Pendekatan Ekstrinsik Dan Pembuktian Asumsi Tema.

Berisi penjabaran melalui pendekatan Ektrinsik Psikologi Humanistik Kebutuhan bertingkat dan penjelasan pembuktian asumsi tema.

BAB IV: Penutup

Berisi kesimpulan penulis mengenai karya sastra *The Prince and The Pauper* karya Mark Twain melalui pendekatan-pendekatan yang digunakan.

---

<sup>15</sup> Tatang M. Amirin. *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995), hal.119.

<sup>16</sup> *Ibid*, hal.135.